

Judul  
**PROSIDING SEMINAR NASIONAL**  
**“Optimalisasi *Active Learning* dan *Character Building* dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa di**  
**Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)”**  
Hak Cipta © Prodi PGSD dan Prodi BK FKIP UAD  
Cetakan Pertama, Maret 2016

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)  
PROSIDING SEMINAR NASIONAL: “Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Membangun Karakter Anak untuk menyongsong Generasi Emas Indonesia”  
Tim Editor: Dr. Sutarno, M.Pd, dkk. – Yogyakarta: Prodi PGSD dan Prodi BK, Maret 2016  
xii + 642 hlm; 20 x 28 mm  
ISBN: 978-602-70296-8-2

Editor : Dr. Sutarno, M.Pd (UAD), Prof. Dr. Sukarno (UNTIDAR),  
Dra. S.T. Martaningsih, M.Pd (UAD)  
Tata Aksara : fadilatama

Diterbitkan oleh:  
Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Prodi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Bekerjasama dengan:  
Active Learning Facilitator Association (ALFA)  
Jawa Tengah-Daerah Istimewa Yogyakarta

## KATA PENGANTAR

*Assalamu alaikum wr wb.*

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga kegiatan Seminar Nasional tanggal 20 Maret 2016 dapat terselenggara, dan penyusunan prosiding dapat diselesaikan.

Prosiding ini disusun dalam rangka Seminar Dengan Tema “**Optimalisasi *Active Learning* dan *Character Building* dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)**”, yang diselenggarakan oleh Program Studi PGSD, Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UAD, bekerjasama dengan Active Learning Facilitator Association (ALFA) Jateng – DIY.

Penerapan pembelajaran aktif diharapkan dapat menunjang optimalisasi kinerja guna pencapaian tujuan pendidikan secara lebih efektif. Prosiding bertujuan untuk merekam/mendokumentasikan gagasan, wahana mengembangkan ilmu dan wawasan, membangun sinergi berbagai pihak tentang implementasi pembelajaran aktif dan pendidikan karakter.

Terima kasih kepada Pimpinan UAD, para Pakar, Pembicara kunci, maupun pemakalah, penyunting makalah, panitia, dan seluruh pihak yang mendukung penyelenggaraan seminar serta terwujudnya prosiding ini.

Mohon maaf apabila ada kesalahan, kritik, dan saran membangun kami harapkan untuk perbaikan selanjutnya.

Semoga bermanfaat.

*Wassalamu alaikum wr wb.*

Yogyakarta, Maret 2016

Ketua Panitia



## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	iii
Makna dan Implikasi Masyarakat Ekonomi Asian Bagi Perberdayaan Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan Karakter Konseli <i>Prof. Dr. Uman Suherman As., M.Pd</i> .....	1
Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah dan Perguruan Tinggi Melalui Pembelajaran Aktif <i>Sukarno</i> .....	9
<i>Softskills-Based Learning Process</i> dan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) <i>Muqowim</i> .....	18
Pengaruh Persepsi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar IKIP PGRI Madiun <i>Sigit Ari Prabowo, Firdaus</i> .....	29
Urgensi Perencanaan Karir dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean <i>Tyas Martika Anggriana, Asroful Kadafi, Rischa Pramudia Trisnani</i> .....	35
Kurikulum Pendidikan Nasional: Menuju Pendidikankebhinekaan yang Multibudaya <i>Endang Sri Maruti</i> .....	39
Peduli Lingkungan Melalui Kontinuitas Pembiasaan Perilaku Buang Sampah pada Tempatnya <i>Prima Suci Rohmadheny, Novian Yudiari</i> .....	45
Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membangun Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama <i>Anita Dewi Astuti, Mahendra Dewi</i> .....	50
Mengintegrasikan Pembelajaran di Sekolah Dasar dengan Karakter Kelautan untuk Mewujudkan Kawasan Minapolitan Halmahera Selatan <i>Ida Nurmila Isandespha, M.Pd</i> .....	56
Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Seni Tari <i>Gusyanti</i> .....	62
Pembelajaran Sainifik dan Konsep Penilaian Autentik pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti <i>Imam Mashud</i> .....	65
Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca dengan Menggunakan Kartu Baca di Kelas 3 SD Juara Yogyakarta <i>Aris Nurkholis</i> .....	73

Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Media Cerita Seri Bergambar Pada Siswa Kelas III SDN 2 Barenglor <i>Iisrohli Irawati, Tini, Nunik Kusmani</i> .....	81
Pengaruh Model <i>Collaborative Learning</i> terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan Sikap Sosial Siswa Kelas V SD Jarak Sewon Bantul <i>Eni Purwaaktari</i> .....	86
Perancangan Karakter Wayang Kulit Fisika Sebagai Media Pembelajaran Fisika dalam Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa <i>Rita Nunung Tri Kusyanti</i> .....	95
Usaha Meningkatkan Kesejahteraan Subjektif Guru untuk Berinovasi dengan TIK Melalui Model Struktural <i>Degi Alrinda Agustina</i> .....	102
Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa pada Siswa Sekolah Dasar <i>Dwi Sulistyowarni</i> .....	109
Implementasi Nilai-Nilai Karakter dengan Model <i>Problem Based Learning</i> pada Pembelajaran Tematik Integratif <i>Yudi Permana</i> .....	116
Penguatan Pendidikan Karakter di SD melalui Permainan Tradisional <i>Trisna Sukmayadi</i> .....	123
Pendidikan Karakter Berbasis Permainan Tradisional Siswa Sekolah Dasar di Sumenep Madura <i>M. Ridwan</i> .....	131
Aplikasi <i>Cyco (Cyber Counseling)</i> : Alternatif Model Konseling di Sekolah Devita Ayu Mei Dina, Annisa Sofiana, Novia Wahyuningtyas, Caraka Putra Bhakti4 .....	136
Pembelajaran Berbasis Elektronik ( <i>E-Learning</i> ) sebagai Alternatif Strategi Pembelajaran Aktif dalam Mata Kuliah Ilmu Kewarganegaraan <i>Dikdik Baehaqi Arif, S.Pd., M.Pd</i> .....	141
Peran Pendidik Anak Usia Dini yang Kreatif sebagai <i>Agent Of Change</i> dalam Menghadapi Tantangan “MEA” <i>Maulida</i> .....	147
Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi UAD melalui Model Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Kuliah Biologi Dasar II <i>Triani Widyaningrum</i> .....	151
Pemanfaatan Metode <i>Experiential Learning</i> untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Belajar <i>Irvan Budhi Handaka, Nindiya Eka Safitri</i> .....	157
Identifikasi Seni Budaya untuk Suplemen Pembelajaran Seni Bermuatan Lokal di SD Sebagai Penguatan Karakter Diri <i>Sugeng Riyanto</i> .....	165
Kegiatan Kemahasiswaan: Strategi untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan di Perguruan Tinggi <i>Ariadi Nugraha, Sitti Umami Novirizka Hasan, Fitria Nur Annisa</i> .....	170
Cas Nuder dalam <i>Active Learning</i> untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS Peserta Didik Sekolah Dasar <i>Rahayu Ika Prasetya dan Dholina Inang Pambudi</i> .....	174

Integrasi Peran Orang Tua dalam Upaya Perbaikan Karakter untuk Anak Indonesia <i>Anik Oktavia Gesang dan M. Ragil Kurniawan</i> .....	178
Integrasi Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar <i>Rini Hariyani dan Hendro Widodo</i> .....	183
Penerapan Metode Outdoor dalam Menulis Puisi Sederhana <i>Nova Permatasari, Hanum Hanifa Sukma</i> .....	186
Penggunaan Permainan <i>Throwing Sudoku</i> untuk Pengenalan Konsep Bilangan <i>Anita Zulaihah, Asih Mardati</i> .....	190
Peran Guru SD dalam Membangun Karakter dan Kecakapan di Abad 21 <i>Henggang Bara Saputro, S.Pd., M.Pd.</i> .....	195
Pengembangan Media Pembelajaran Tematik-Integratif pada Tema Menghargai Jasa Pahlawan Berbasis Sosiokultural di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Serayu Yogyakarta <i>Vera Yuli Erolana, S.Pd, M.Pd.</i> .....	201
Penggunaan Pendekatan Fungsional untuk Mendorong Mahasiswa Berpartisipasi Secara Aktif Dalam Kelas Menyimak dan Berbicara <i>Astry Fajria</i> .....	208
Fungsi Foklore dalam Perspektif Pendidikan Multibudaya Sebagai Sarana Penanaman Toleransi Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Seni dan Budaya <i>Iis Ani Safitri, Sularso, M.Sn</i> .....	212
Trik Pembelajaran Bangun Datar Segitiga Agar Tak Terlihat <i>Satrianawati, Sri Herwati</i> .....	216
Kajian Bahan Informasi Bimbingan yang Terkandung di Dalam Serat Wedhatama <i>Sutarno</i> .....	219
Identifikasi Permasalahan Guru di Indonesia dalam Menghadapi ASEAN <i>Economic Community (AEC)</i> <i>Ika Maryani, Vrisca Damayanti</i> .....	226
Keefektifan Penggunaan Media Lagu Terhadap Nilai Karakter Kreatif Pada Mata Pelajaran IPS untuk Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri Jigudan Pandak Bantul <i>Indah Perdana Sari</i> .....	233
Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Pkn Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Macth</i> di Kelas IV SD Negeri Tambakroto <i>Muhamad Afandi, M.Pd</i> .....	238
Pengembangan Bahan Ajarmultimedia Interaktif Ilmu Pengetahuan Alam (BAMI_IPA) Untuk Siswa Kelas V <i>Jupriyanto</i> .....	244
Deskripsi Pemahaman Perkalian oleh Siswa Kelas II SD <i>Ayu Rizki, Devita Agustin, Ine Mariana, Helti Lygia Mampouw</i> .....	251
Deskripsi Pemecahan Masalah Persamaan Linear Dua Variabel oleh Siswa SMP Berkemampuan Matematika Sedang Ditinjau dari Taksonomi Solo <i>Ilmi Yuslanti, Helti Lygia Mampouw</i> .....	256
Implementasi <i>Puzzle</i> Gambar Tokoh Kartun dan Gambar-Gambar Terwarnai untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Kelas III SDN Maja Pada Materi Pecahan <i>Elis Warningsih, Fatonah, Ina Muawinah, Helti Lygia Mampouw</i> .....	261

Implementasi Strategi Hijahiwa pada Materi Pengukuran Waktu, Jarak dan Kecepatan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Rancailat <i>Kuswanto, Agus Sumantri, Jamhari, Helti Lygia Mampouw</i> .....	268
Kursi Lab Sebagai Media Sederhana Pembelajaran Aktif pada Perkuliahan Mekanika Lanjut Materi Ajar <i>Moving Coordinate Systems</i> <i>Wahyu Hari Kristiyanto</i> .....	275
Pemahaman Siswa dalam Menyelesaikan Soal Volume Kubus dan Balok dengan Kubus Satuan pada Siswa Kelas V dan VI SD <i>Ariska Ade Nuansari, Ilmi Yuslanti, Rosa Anindya Puspita, Novisita Ratu, Helti Ligiya Mampouw</i> .....	279
Deskripsi Kesalahan Siswa Kelas II SD Pada Materi Perkalian Bilangan Cacah 1 Sampai 10 <i>Bernike Krisbudi Arti, Luri Ratnawati, Tiara Pola Wardhani, Novisita Ratu, Helti Lygia Mampouw</i> .....	289
Pengaruh Model Pembelajaran <i>Learning Cycle 7e</i> terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Bagi Siswa Kelas X MIA SMA Kristen Satya Wacana Salatiga <i>Susi Susanti, Erlina Prihatnani, Novisita Ratu</i> .....	294
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Inside Outside Circle (IOC)</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tuntang Tahun Pelajaran 2015/2016 <i>Dwi Indaryanti, Kriswandani, Erlina Prihatnani</i> .....	307
Perbedaan Kecerdasan Spasial Antara Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan Pada Kelas X SMA Negeri 1 Salatiga <i>Kristina Handayani, Sutriyono, Erlina Prihatnani</i> .....	315
Pengembangan Media Pembelajaran Matematika pada Materi Persamaan Kuadrat Menggunakan Adobe Flash Cs6 <i>Utomo, Sutriyono, Erlina Prihatnani</i> .....	322
Bimbingan dan Konseling Berdimensi Multikultural-Profetik <i>Novia Nur Fadhila</i> .....	333
Strategi Pembelajaran K-13 Melatih <i>Critical Thinking</i> <i>Rahmawati Khadijah Maro</i> .....	340
Mengembangkan Kecerdasan Musikal Siswa <i>Pratik Hari Yuwono</i> .....	348
Peran Lingkungan Pendidikan untuk Peserta Didik <i>Tri Yuliansyah Bintaro</i> .....	354
Dinamika Pembaruan Pendidikan <i>Yudha Febrianta</i> .....	364
Peran Konselor dalam Menyikapi <i>Cyber Bullying</i> di Kalangan Siswa <i>Kade Sathya Gita Rismawan, Yogi Budi Hartanto, Amalia Fitriana</i> .....	373
Penguatan Nilai Karakter Pendidikan Melalui Internalisasi 7 Kebiasaan Efektif Covey Guna Menghadapi Krisis Moral di Era MEA <i>Adji Prasetyo Wicaksono, Nurlaila Qadriah Yunan, Setyo Pranoto</i> .....	381
Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal dengan Metode <i>Questions Students Have</i> dan <i>Active Knowledge Sharing</i> Sebagai Upaya dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa <i>Herwinda Putri Daniswari, Nanda Istiqomah</i> .....	387

Perwujudan Kinerja Konselor Profesional dalam Memberikan Layanan Konseling pada Peserta Didik <i>Devy Probawati, Oksa Kartika De Hambri, Roiyan One Febriani</i> .....	394
Pelatihan Efikasi Diri Islami untuk Menurunkan Kecemasan Lingkungan Baru pada Siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta <i>Ayu Rezki Utari</i> .....	400
Tantangan Konselor Terhadap Interaksi Budaya <i>Novia Damayanti</i> .....	405
Embedding the Character of Environmental Care to Elementary School Students Through Familiarizing Clean Living In School <i>Sutji Wardhayani</i> .....	410
Forming Characters of Cooperation, Bravery, and Leadership Through Outbound Activity Membentuk Karakter Kerjasama, Keberanian dan Kepemimpinan Melalui Kegiatan Outbound Yuyarti .....	416
Penerapan Model Inkuiri Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Kemampuan Menggali Sumber Bahan pada Mata Kuliah Pendidikan Keterampilan <i>Florentina Widihastrini</i> .....	423
Pengaruh Aktivitas Mahasiswa dalam Perkuliahan Statistika Pendidikan dengan Metode <i>Mind Mapping</i> Berbantuan SPSS terhadap Kemampuan Mengolah Data <i>Trimurtini, Nursiwi Nugraheni, Sri Susilaningsih</i> .....	429
Upaya Peningkatan Ketrampilan Komunikasi Matematika dengan Mendayagunakan <i>Problem Based Learning</i> pada Mahasiswa PGSD Unnes <i>Nursiwi Nugraheni</i> .....	434
Upaya Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Matematika Melalui Pendayagunaan <i>Open-Ended Problem</i> pada Mahasiswa PGSD Unnes <i>Wahyuningsih</i> .....	438
Peran Guru dalam Simbolisasi pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar <i>Imaludin Agus, Ayu Arfiana</i> .....	444
<i>Higher Order Thinking Skills (HOTS) Mathematics</i> untuk Mendukung Pembentukan Karakter Siswa <i>Magdalena Wangge, Evvy Lusyana</i> .....	450
Memfasilitasi Pembangunan Karakter Peserta Didik dengan Penerapan <i>Activelearning</i> <i>Tri Rahmah Silviani, Atik Lutfi Ulin Ni'mah</i> .....	457
Upaya Menciptakan Siswa Unggul dengan Pembelajaran Aktif dalam Menghadapi MEA <i>Novika Sukmaningthias, Aida Rukmana Hadi</i> .....	464
Pengembangan Profesionalitas Konselor untuk Menyiapkan Perencanaan Karir Peserta Didik Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN <i>Nindya Ayu Pristanti, Mia Audina Ananda, Aditya Tribana Wira</i> .....	470
Pembelajaran Keterampilan Kerjasama Bagi Siswa Sekolah Dasar <i>Laila Nursafitri</i> .....	478
Pemodelan pada Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Pendekatan <i>Iceberg</i> Untuk Siswa SMP <i>Fitriani, Venti Indiani</i> .....	483



Analisis Trend Penelitian Pendidikan Sains

<i>Dadan Rosana</i> .....	487
Pentingnya <i>Character Building</i> pada Pembelajaran untuk Meningkatkan Daya Saing di Era M	
<i>Wita Setianingsih, Daru Retnowati</i> .....	495
Pembentukan Karakter Bangsa Indonesia	
<i>Galang Surya Gumilang, M.Pd</i> .....	502
Pendidikan Berbasis Multi Budaya ( <i>Multicultural</i> ) sebagai Upaya Pengembangan Rasa Nasionalisme Anak Sejak Usia Dini	
<i>Linda Dwiyanti, Anik Lestarinigrum</i> .....	508
Membangun Kemampuan Koneksi Matematika Siswa SD Menggunakan Pendekatan Pemecahan Masalah	
<i>Siti Nurjanah, Karlimah</i> .....	515
Membangun Prestasi Diri Melalui Penulisan Puisi Religi Sebagai Upaya Menghadapi Persaingan Bangsa di Era MEA	
<i>R. Yusuf Sidiq Budiawan</i> .....	521
Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Ringan	
<i>Asep Ardiyanto</i> .....	526
Implementasi Permainan Tradisional dalam Membangun Pendidikan Karakter	
<i>Nur Azis Rohmansyah</i> .....	535
Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Awal	
<i>Mega Meilina Priyanti, Agus Kuncoro</i> .....	540
Implementasi Model <i>Child Friendly School (CFS)</i> dalam Pembelajaran Bahasa Inggris (Studi Kasus di SD Negeri Secang 1 Kabupaten Magelang)	
<i>Farikah</i> .....	546
Model Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Melalui Pelatihan dan Pendampingan PTK Berbasis Pembelajaran Aktif Bagi Guru Sekolah Menengah di kota Magelang	
<i>Sri Haryati</i> .....	550
5 W + 1 H dalam Berbicara Sebuah Cermin Pribadi Dewasa Pembicara	
<i>Hari Wahyono</i> .....	559
Implementasi Pembelajaran IPS SD Melalui Model <i>Active Learning In School (ALIS)</i>	
<i>Muhamad Chamdani</i> .....	564
Tv Commercial: Strategi Pembelajaran Aktif, Menyenangkan, dan Berkarakter	
<i>Fitri Puji Rahmawati</i> .....	572
Pendekatan dan Strategi Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar	
<i>Minsih</i> .....	576
Pembelajaran Kimia Berorientasi <i>Chemo-Entrepreneurship (CEP)</i> untuk Membekali Jiwa Enterpreneurship Mahasiswa	
<i>Sudarmin</i> .....	582
Pengembangan Model Pembelajaran Sastra Indonesia Berbasis Pendidikan Karakter di SMA – SMK Kabupaten Klaten	
<i>Esti Ismawati, Gunawan Budi Santosa, Abdul Ghofir</i> .....	588

Implementing Social Culture Communication and The Role of Character Building for Educating “Pancasila dan Kewarganegaraan” In Primary School Student <i>Yulia Palupi, M.Pd</i> .....	596
Evaluasi Pencapaian Standar Pelayanan Minimal Berdasarkan Prinsip Good Governance di SD Negeri 4 Kaliaman Jepara <i>Novita Wijanarti, Slameto</i> .....	601
Inovasi Pembelajaran Bentuk Aljabar Menggunakan Alat Peraga Dedaunan <i>Gayuh, Helti Lygia Mampouw</i> .....	608
Membangun Karakter Melalui Sistem Penilaian <i>Aan Nurhasanah</i> .....	613
The Implementation of Active Learning Strategies in Non Formal Education A Case Study in <i>Dharma Wanita</i> English Course Magelang Municipality <i>Sri Sarwanti</i> .....	619
Pengembangan Multimedia <i>Macromedia Flash</i> dengan Pendekatan Kontekstual dan Keefektifannya Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa <i>Syariful Fahmi</i> .....	623
Diagnostik Kesulitan Belajar Sebagai Assesment Perencanaan Program BK di SD <i>Sofwan Adiputra</i> .....	633
Peningkatan Kemandirian Belajar Mahasiswa melalui Pendekatan <i>Client Centered</i> <i>Mujiyati</i> .....	639



# 5 W + 1 H DALAM BERBICARA SEBUAH CERMIN PRIBADI DEWASA PEMBICARA

**Hari Wahyono**

FKIP Universitas Tidar Magelang

*hari\_utm@yahoo.co.id*

## **Abstrak**

*Berbicara merupakan salah satu bentuk penyampaian ide, gagasan, perasaan, pikiran, pendapat dari seseorang kepada orang lain secara lisan. Dalam kehidupan sehari-hari, berbicara merupakan jenis komunikasi yang paling banyak dipakai. Hal ini sejalan dengan keberadaan manusia sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, setiap hari manusia tidak dapat terlepas dari aktivitas berbicara. Oleh karena itu sangatlah penting setiap orang perlu memperhatikan kualitas bicaranya. Kualitas berbicara seseorang dapat dijadikan sebagai salah satu cermin kualitas pribadi seseorang. Dengan kata lain, terampil berbicara menunjukkan bahwa seseorang memiliki pribadi dewasa dalam berbicara. Ciri pribadi dewasa berbicara seseorang dapat terlihat atau dirasakan apabila dalam aktivitas bicaranya memperhatikan 5 W dan 1 H. Adapun yang dimaksud dengan 5 W + 1 H dalam berbicara mencakupi (1) what (apa) yang dibicarakan, (2) who (siapa) yang diajak berbicara, (3) when (kapan) tentang apa tersebut dibicarakan, (4) where (di mana) tentang apa tersebut dibicarakan, (5) why (mengapa) suatu hal dibicarakan, dan (6) how (bagaimana) cara membicarakan suatu hal. Tidak semua hal atau apa yang dibicarakan dapat, cocok untuk disampaikan kepada setiap orang, pada setiap saat, dan di sembarang tempat. Selain itu pembicara juga harus mempertimbangkan mengapa suatu hal perlu dibicarakan serta bagaimana cara yang tepat untuk membicarakan. Berdasarkan hal tersebut, perlu kiranya setiap hal yang akan dibicarakan perlu memperhatikan apa yang dibicarakan, kepada siapa harus dibicarakan, kapan waktu yang tepat untuk dibicarakan, dimana tempat yang cocok untuk dibicarakan, harus punya alasan yang tepat mengapa harus dibicarakan, serta bagaimana cara membicarakan agar tidak menimbulkan dampak negatif pada mitra bicara. Pemahaman tentang enam hal tersebut di atas dapat dijadikan sebagai cermin ciri pribadi dewasa berbicara.*

*Kata kunci: apa, mengapa, kapan, dimana, mengapa, bagaimana, berbicara, pribadi dewasa.*

## **Pendahuluan**

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa terlepas dari kegiatan berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini merupakan salah satu wujud kalau manusia itu merupakan bagian dari orang lain, membutuhkan orang lain. Dalam kesehariannya, setiap individu selalu melakukan aktivitas sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhannya sendiri, melayani orang lain yang membutuhkan, ataupun sekadar pada kegiatan

bergaul.

Untuk aktivitas tersebut di atas, kegiatan berkomunikasi merupakan hal utama dan pertama dilakukan oleh setiap orang. Adapun cara komunikasi yang dilakukan oleh setiap orang, yaitu secara lisan dan atau secara tulis. Kedua hal tersebut tentu saja tidak bisa dilepaskan dalam menjalin hubungan dengan individu lain. Namun, cara yang paling banyak dilakukan oleh seseorang sebagai upaya menjalin hubungan adalah komunikasi cara lisan.

Komunikasi lisan lebih banyak dilakukan oleh antarindividu dibanding komunikasi tulis. Sekalipun pada saat ini komunikasi antarindividu terbantu oleh teknologi informasi, yaitu telepon seluler yang dapat juga dimanfaatkan sebagai media komunikasi tulis, namun komunikasi lisan masih mendominasi dalam aktivitas berkomunikasi. Komunikasi lisan yang disebut juga dengan berbicara, lebih banyak dilakukan oleh seseorang karena memiliki banyak kelebihan dibanding dengan komunikasi tulis.

Dalam upaya menyampiakan gagasan, pikiran, perasaan, pendapat, dan yang lainnya kepada orang lain lebih banyak dilakukan secara lisan, atau orang lebih terbiasa dengan istilah berbicara, perlu kiranya tiap orang mengetahui, memahami tentang bagaimana berbicara yang baik. Mengapa hal ini perlu dilakukan? Pemahaman mengenai berbicara yang baik perlu diperhatikan oleh setiap orang, yaitu agar hal-hal yang disampaikan oleh pembicara dapat dipahami dengan baik oleh mitra bicara atau pendengar.

### **Berbicara, Kemampuan Berbicara, dan Bagaimana Berbicara yang Baik**

Seperti sudah dipaparkan di atas bahwa dalam kehidupan sehari-hari, berbicara merupakan salah satu cara komunikasi yang paling banyak dilakukan oleh setiap orang. Terkait dengan hal ini, perlu kiranya setiap orang perlu memahami terlebih dahulu seluk beluk berbicara. Pemahaman mengenai seluk beluk berbicara perlu dimiliki oleh setiap orang dengan tujuan agar pembicara dapat mencapai tujuan berbicara dengan baik. Hal penting yang perlu dipahami oleh setiap orang terkait dengan berbicara antara lain apakah yang dimaksud dengan berbicara, mengapa orang berbicara, dan bagaimana berbicara yang baik. Pada dasarnya, ihwal berbicara sudah banyak dikemukakan oleh para ahli bahasa, ahli komunikasi, atau ahli retorika.

Tarigan (1983:3) mengemukakan bahwa berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa.... Sebagai salah satu bentuk keterampilan berbahasa, berbicara perlu dipelajari karena erat hubungannya dengan perkembangan kosa kata. Lebih lanjut Tarigan mengemukakan bahwa berbicara merupakan suatu cara berkomunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa manusia itu sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, setiap orang tidak akan bisa

melepaskan diri dari orang lain dan melakukan berbicara dengan orang lain.

Berdasarkan hal di atas menunjukkan bahwa kemampuan berbicara seseorang menjadi dasar yang harus dimiliki pembicara agar dalam pencapaian tujuan berbicara dapat terwujud. Apakah yang dimaksud dengan kemampuan berbicara? Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kalimat-kalimat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Arsjad 1988:23).

Untuk mewujudkan dan menunjukkan kalau seseorang itu memiliki kemampuan dalam berbicara, perlu kiranya setiap orang memahami bagaimana berbicara yang baik. Berbagai cara bisa dilakukan oleh setiap orang agar memiliki kemampuan berbicara. Namun barangkali cara yang disampaikan penulis melalui makalah ini penulis belum begitu diperhatikan oleh sebagian besar pembicara. Melalui makalah ini, penulis memberikan gambaran mengenai bagaimana cara seseorang dapat mencapai tujuan berbicara dengan baik.

Adapun yang dimaksud dengan baik di atas memiliki pengertian bahwa pembicara dapat mencapai tujuan berbicara tanpa menimbulkan efek negatif pada diri mitra bicara. Apabila pembicara tidak memiliki kemampuan berbicara, tidak dapat dipungkiri kalau pembicaraan dapat berdampak pada mitra bicara, antara lain mitra bicara menjadi marah, tersinggung, sakit hati. Kenyataan ini dapat di simak pada peristiwa-peristiwa yang ditayang media televisi, seperti kasus pencemaran nama baik oleh seorang pasien pada sebuah rumah sakit di Jakarta. Hal ini terjadi ketika seorang pasien mengeluhkan layanan rumah sakit melalui media sosial. Keluhan melalui media sosial tersebut dinilai dan dirasakan oleh pihak manajemen rumah sakit sebagai suatu pencemaran nama baik. Hal ini berujung di meja pengadilan dan berakhir dengan sanksi denda pada si pasien.

Ketidakcermatan berbicara seseorang yang berdampak pada kemarahan masyarakat tertentu pernah terjadi pada Florence Saulina Sihombing, seorang mahasiswa salah satu perguruan tinggi di Yogyakarta. Tutaran Florence memancing emosi pendengar (masyarakat Yogyakarta) atas ucapannya yang diksinya menyinggung masyarakat Yogyakarta. Ujung persoalan tuturan yang berdampak

negatif, yaitu Florence dinyatakan bersalah melanggar Undang-undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE). Florence terbukti bersalah melanggar Pasal 27 Ayat 3 UU ITE juncto Pasal 45 Ayat 1, tentang transmisi dan membuat bisa teraksesnya informasi elektronik yang berisi *penghinaan*. Hukuman yang diberikan hakim kepada Florence Sihombing, yaitu 2 bulan dan denda Rp10.000.000 (Mera-pi 2015:1,9).

Sebenarnya selain kedua fakta di atas masih banyak lagi ketidakmampuan atau ketidak cermatan pembicara berdampak pada pencemaran nama baik yang berujung di pengadilan. Hal-hal tersebut di atas tidak perlu atau tidak akan terjadi apabila pembicara memperhatikan betul tentang hal penting yang harus dipahami. Seorang akan terhindar dari permasalahan seperti kedua kasus di atas, apabila memahami 5 W dan 1 H dalam berbicara.

### 5 W dan 1 H

Istilah 5 W dan 1 H secara umum melekat dalam dunia kejournalistikan. Dalam dunia jurnalistik, istilah tersebut selalu ada. Dalam makalah ini penulis perlu memaparkan bagaimanakah yang dimaksud dengan 5 W dan 1H dalam berbicara. Dalam jurnalistik 5 W mencakupi (1) *what* (apa) (2) *who* (siapa), (3) *when* (kapan), (4) *where* (di mana), (5) *why* (mengapa). Adapun H adalah *how* (bagaimana).

Istilah-istilah yang sangat dekat dengan media jurnalistik, penulis adaptasi dalam kegiatan berbicara. Adaptasi istilah ini dalam berbicara agar dapat dijadikan sebagai pemahaman atau faktor yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan oleh seorang pembicara sebelum dan saat berbicara. Apabila pembicara memperhatikan enam hal tersebut, dampak negatif tuturan dapat dihindarkan. Adapun keterkaitan atau adaptasi istilah 5 W dan 1 H dari istilah yang ada dalam jurnalistik ke dalam kemampuan berbicara seseorang diuraikan pada bagian berikut ini.

### 5 W dan 1 H dalam Kegiatan Berbicara

Pertimbangan penulis mengadaptasi istilah 5 W dan 1 H atau dari istilah yang melekat dengan jurnalistik ke dalam berbicara karena menurut pandangan penulis sangat relevan. Adapun relevansi istilah tersebut dapat diuraikan seperti berikut. Istilah 5 W

mencakupi (1) *what* (apa) yang dibicarakan, (2) *who* (siapa) yang diajak berbicara, (3) *when* (kapan) tentang apa tersebut dibicarakan, (4) *where* (di mana) tentang apa tersebut dibicarakan, (5) *why* (mengapa) suatu hal dibicarakan. Istilah H (*how*) dalam jurnalistik diadaptasi menjadi bagaimana cara berbicara tentang apa yang dibicarakan.

#### 1. *What* (apa) yang dibicarakan

Pembicara yang baik adalah pembicara yang tahu secara pasti tentang apa yang akan dibicarakan. Apabila pembicara tidak tahu secara pasti atau jelas tentang apa yang akan dibicarakan, akan berdampak buruk pada diri pembicara. Pembicara dapat dikatakan sebagai orang yang bohong, tidak tahu tentang apa yang dikatakan.

#### 2. *Why* (mengapa) suatu hal atau apa dibicarakan

Sebelum hal apa dibicarakan kepada mitra bicara, alangkah lebih baik apabila pembicara memahami terlebih dahulu serta mempertimbangkan mengapa hal tersebut dibicarakan. Perlu mempertimbangkan terlebih dahulu dampak positif maupun negatifnya yang ditimbulkan dari apa yang akan dibicarakan. Perlu dibicarakan apabila dampak yang ditimbulkan positif dan jangan dibicarakan apabila dampak negatifnya lebih banyak.

#### 3. *Who* (siapa) yang Diajak Berbicara

Setelah pembicara memahami tentang apa dan mengapa perlu dibicarakan, tahap berikutnya yang perlu dipertimbangkan atau ditetapkan adalah kepada siapa suatu hal dibicarakan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan sasaran pembicaraan. Apabila salah orang, misalnya hal yang disampaikan bersifat rahasia, dapat membuat pembicara malu karena rahasianya disampaikan ke orang lain.

#### 4. *When* (kapan) Tentang Apa Dibicarakan

Hal lain yang perlu menjadi bahan pertimbangan setelah memahami apa dan mengapa dibicarakan serta kepada siapa yang lebih tepat dibicarakan, adalah kapan hal itu dibicarakan. Suatu hal yang akan dibicarakan harus dipertimbangkan kapan sebaiknya dibicarakan. Tidak setiap hal dapat dibicarakan dalam sembarang waktu.

#### 5. *Where* (di mana) Tentang Apa Dibicarakan

Selain persoalan waktu yang tepat un-



tuk membicarakan sesuatu, perlu juga memperhatikan dimanakah tempat yang paling tepat. Hal ini perlu dipertimbangan karena tidak semua hal dapat dibicarakan disembarang tempat.

6. *How* (bagaimana) Cara Membicarakan Suatu Hal

Faktor lain yang harus dipikirkan oleh seorang pembicara untuk menyampaikan sesuatu adalah bagaimana caramenyampaikan hal yang akan dibicarakan. Ketepatan cara menyampikan dpat memberikan efek positif, yaitu pembicara dapat dikatakan sebagai orang yang memiliki ciri pribadi dewasa. Ciri pribadi dewasa dapat juga dijadikan sebagai wujud karakter seseorang.

### **.Pribadi Dewasa Berbicara**

Kemampuan berbicara wajib dimiliki oleh setiap orang. Kemampuan berbicara perlu dimiliki karena hal ini dapat dijadikan sebagai salah satu tolok ukur kewibawaan seseorang, pengetahuan seseorang. Selain itu, kemampuan berbicara dapat membangun sesuatu hal yang positif pada antarpemutut atau antarpembicara.

Chandra (2009:ix) memaparkan bahwa dengan tutur kita bisa membentuk saling pengertian, menumbuhkan perpasudaraan, memelihara kasih sayang, menyebarkan pengetahuan, dan sangat mungkin melestarikan peradaban. Lebih lanjut Chandra mengemukakan bahwa dengan bertutur kata pulalah kita dapat menyuburkan perpecahan, menghidupkan permusuhan, menambahkan kebencian, merintangikan kemajuan, menghambat pemikiran. Hal-hal ini terjadi apabila pemutut atau pembicara tidak memiliki kemampuan berbicara. Penulis berpandangan bahwa kemampuan berbicara seseorang tampak pada penguasaan 5 W dan 1 H dalam berbicara. Pemahaman tentang keenam hal tersebut dapat juga dikatakan sebagai cerminan bahwa pembicara meiliki pribadi dewasa.

Ciri Pribadi dewasa seseorang tamapat pada saat seseorang berbicara. Hal yang dapat dijadikan petunjuk bahwa seseorang memiliki ciri pribadi dewasa yaitu:

1. Tahu apa yang harus dikatakan
2. Mengapa hal tersebut harus dikatakan
3. Siapa orang yang paling tepat untuk diajak berbicara mengenai hal yang akan dibicarakan

4. Kapan hal tersebut dikatakan
5. Tahu dimana tempat yang tepat untuk mengatakan, dan
6. Bagaimana cara yang tepat untuk mengatakan

Pemenuhan keenam hal di atas menunjukkan juga bahwa pembicara memahami teknik berbicara yang baik. Enrich (1985:10) mengemukakan bahwa mengetahui teknik berbicara yang baik, benar-benar membuahkan keuntungan lebih dari yang dibayangkan, seperti untuk mendapatkan pekerjaan yang diharapkan, untuk melakukan promosi, untuk mendapatkan uang yang lebih banyak.

### **Penutup**

Berdasarkan paparan atau uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap orang perlu memiliki kemampuan berbicara. Kemampuan berbicara seseorang ditentukan oleh beberapa faktor. Ada enam faktor yang dapat dijadikan pertimbangan untuk mencapai kemampuan berbicara. Keenam hal yang dimaksud, yaitu (1) *what* (apa) yang dibicarakan, (2) *who* (siapa) yang diajak berbicara, (3) *when* (kapan) tentang apa tersebut dibicarakan, (4) *where* (di mana) tentang apa tersebut dibicarakan, (5) *why* (mengapa) suatu hal dibicarakan, dan (6) *how* (bagaimana) cara membicarakan suatu hal. Penguasaan keenam hal tersebut di atas, dapat dijadikan sebagai salah satu tolok ukur tentang pribadi yang dewasa dalam berbicara.

Oleh karena itu melalui makalah ini penulis menyarankan perlu kiranya pembicara mengadaptasi 5 W dan 1 H dalam kegiatan berbicara. Pemahaman ini diharapkan dapat meahirkan dampak-dampak positif. Seiring dengan dampak positif tersebut, berbagai keuntungan akan dapat diperoleh. Keuntungan-keuntungan yang dapat diperoleh antara lain, kemudahan, kelancaran, tambah saudara dan masih banyak lagi.Selain itu pembicara dapat terhindar dari permasalahan yang tidak diharapkan, misalnya dimarahi, dicemooh, diasingkan, dan lain sebagainya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsjad, Maidar G. Dan Mukti U.S. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

- Budiman, Tantowi. *Seni dan Teknik Berbicara*.  
Yogyakarta: Cemerlang Publishing.
- Chandra, Jusra. 2002. *Cerdik Berbicara Cerdas Menguasai Suasana*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Enrich, Eugene dan Gene R. Hawes.  
198
5.  
*Komunikasi Lisana: Teknik Berbicara yang Membawa Anda ke Jenjang Sukses*.  
Semarang: Dahara Prize.
- Januharso, R. Trijono. 2003. *Pedoman Keprotokolan dan Master of Ceremony*.  
Semarang: Dahara Prize.
- King, Lrry. 2010. *Seni Berbicara: Kepada Siapa Saja, Kapan Saja, di Mana Saja*.  
Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pane, Irwani. 2013. *Smart Trust Public Speaking*.  
Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Romli, Asep Syamsul M. 2005. *Kiat Memandu Acara: Panduan Praktis menjadi MC dan Moderator*. Bandung: Marja.
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.  
Bandung, Angkasa.